

JOLEH

Journal of Sport Education and Humanity

Journal Homepage: <https://andeslabspublisher.com/joleh>



UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PUKULAN SMASH BULUTANGKIS MELALUI METODE STAD PADA SISWA KELAS XI 2 MADINATUN NAJAH RENGAT

1abcdeMulki Malik *, & ZadeRomi Cendra

¹Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

Received 24 January 2026; Accepted 25 April 2026; Published 30 Juni 2026

OPEN ACCESS

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya meningkatkan kemampuan pukulan *smash* bulutangkis melalui metode *STAD* Pada Siswa Kelas XI 2 Madinatun Najah Rengat. Adapun jenis penelitian ini adalah PTK. subjek penelitian adalah siswa kelas XI 2 Madinatun Najah Rengat yang berjumlah 26 orang siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah penilaian rubrik kerja teknik *smash* bulutangkis. Berdasarkan analisa dan pembahasan dapat disimpulkan hasil penelitian bahwa Terdapat peningkatan kemampuan pukulan *smash* bulutangkis melalui metode *STAD* pada siswa kelas XI 2 Madinatun Najah Rengat dengan peningkatan rata-rata keterampilan siswa pada saat siklus I dengan kategori baik dan belum mencapai nilai ketuntasan klasikal hanya mencapai nilai persentase sebesar 60% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 orang siswa dengan nilai rata-rata yang dicapai siswa hanya sebesar 76.96. Sedangkan pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam melakukan gerakan pukulan *smash* bulutangkis sudah lebih baik dengan ketuntasan klasikal sebesar 100% dan telah lebih dari 80% yang lulus akan nilai KKM (78) dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 26 orang siswa dengan nilai rata-rata nilai yang dicapai siswa sebesar 90.18.

Keywords: Kemampuan Pukulan *Smash* Bulutangkis; Metode *STAD*

*Corresponding Author

Copyright © 2023 Author 1, Author 2 (Maximum of Five Authors)

Authors' Contribution: a – Study Design; b – Data Collection; c – Statistical Analysis; d – Manuscript Preparation; e – Funds Collection



PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang melibatkan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis menuju pembentukan manusia seutuhnya. Pengenalan olahraga pada usia dini dengan penanganan yang baik terutama pada usia sekolah dasar merupakan hal yang mutlak dilakukan agar pencapaian prestasi puncak dapat diraih. Penanaman gerak pada usia dini terutama di masa-masa sekolah akan menanamkan pola gerak untuk mempersiapkan fisik anak pada cabang-cabang olahraga yang diminati siswa (Iyakrus, 2019). Makna yang terkandung dalam pendidikan jasmani tidak sekedar pendidikan yang bersifat fisik atau aktivitas fisik tetapi lebih luas lagi terkait dengan tujuan pendidikan secara menyeluruh serta memberi kontribusi terhadap kehidupan individu. (Lengkana & Sofa, 2017).

Pendidikan jasmani sebagai bagian integral dari proses pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani mempunyai peran unik di banding bidang studi lain, karena melalui penjas selain dapat digunakan untuk pengembangan aspek fisik dan

psikomotor, juga ikut berperan dalam pengembangan aspek kognitif dan afektif secara serasi dan seimbang (Alpen, 2017). Aktivitas jasmani pada dasarnya merupakan kebutuhan setiap manusia di dalam kehidupannya agar kondisi fisik dan kesehatannya tetap terjaga dengan baik. Akan tetapi, dimana sekarang ini menuntut manusia akan lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bekerja (Apriani et al., 2021).

Menurut Pratama & Candra (2019) Fokus pendidikan jasmani juga untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Selanjutnya Burstiando & Nurkholis yang dikutip oleh Wildani & Gazali (2020) Pendidikan adalah suatu usaha untuk mewujudkan aktivitas belajar dan mengembangkan setiap potensi yang ada dari peserta didik agar memiliki keterampilan untuk dirinya maupun untuk masyarakat. Pendidikan bersifat universal, bisa terbagi ke dalam beberapa aspek, salah satunya adalah pendidikan jasmani. Lamusu & Syarifudin (2020) Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Namun perolehan keterampilan dan perkembangan lain yang berisi jasmani itu juga sekaligus sebagai tujuan. Melalui pendidikan jasmani, siswa disosialisasikan kedalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan berolahraga.

Gazali (2016) Saat ini pendidikan jasmani dan olahraga kesehatan khususnya di sekolah dilaksanakan dalam dua bentuk program kegiatan. Pertama kegiatan wajib atau kurikuler yaitu pendidikan olahraga yang dilaksanakan pada jam-jam sekolah. Kedua adalah program kegiatan olahraga ekstrakurikuler berupa kegiatan pendidikan olahraga bagi pelajar-pelajar yang dalam salah satu cabang olahraga, dan kegiatan ini dilakukan pada luar jam pelajaran.

Pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah salah satunya adalah permainan bulutangkis. Bulutangkis ialah olahraga yang dimainkan dengan menggunakan alat berupa raket dan *shuttlecock*, olahraga tersebut dapat dimainkan secara single maupun ganda. Bulutangkis saat ini menjadi salah satu olahraga yang digemari semua kalangan usia dan jenis kelamin baik itu hanya sebatas penyaluran hobby, rekreasi ataupun ajang untuk berprestasi sehingga olahraga bulutangkis menjadi salah satu olahraga yang diterapkan di sekolah. Salah satu teknik dalam olahraga bulutangkis adalah *smash*. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya khusus untuk meningkatkan keterampilan pukulan *smash* siswa. Untuk mengajarkan pukulan *smash* bulutangkis di kelas guru harus memiliki cara dan metode yang tepat guna mencapai tujuan pembelajaran, sehingga siswa menjadi kooperatif atau lebih aktif dan dapat dengan mudah mengikuti dan mempelajarinya. Salah satu metode pembelajaran yang tergolong pada metode kooperatif *learning* yaitu metode *STAD*.

Rubiyatno (2023) Metode pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *STAD* secara etimologi mempunyai arti belajar bersama antara dua orang atau lebih, sedangkan dalam artian luas memiliki defenisi belajar bersama yang melibatkan 4-5 orang, yang bekerja bersama menuju kelompok kerja dimana tiap anggota bertanggungjawab secara individu sebagai bagian dari hasil yang tak akan bisa dicapai tanpa adanya kerjasama antara kelompok. Tujuan pembelajaran *STAD* adalah siswa bekerja sama untuk belajar dan bertanggungjawab pada kemajuan belajar temannya. Tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok.

Namun berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan siswa kelas XI 2 dalam melakukan *smash* bulutangkis menunjukkan bahwa secara keseluruhan, siswa belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 78. Salah satu kendala utama yang dihadapi siswa adalah kurangnya penguasaan teknik dasar yang memadai, seperti posisi tubuh yang salah saat melakukan *smash*, yang dapat dilihat dari

banyaknya siswa yang tidak mampu mengangkat raket dengan benar atau mengatur langkah yang tepat sebelum melakukan pukulan. Misalnya, saat melakukan *smash*, beberapa siswa terlihat tidak dapat mengoptimalkan tenaga dari kaki ke tangan, sehingga menghasilkan pukulan yang lemah dan tidak akurat.

Faktor psikologis juga turut berperan, di mana rasa percaya diri yang rendah membuat siswa ragu dalam melakukan teknik tersebut. Di sisi lain, guru juga menghadapi kendala dalam proses pembelajaran, seperti terbatasnya waktu belajar yang tersedia untuk berlatih dan kurangnya fasilitas yang mendukung dalam pembelajaran bulutangkis, net yang sudah robek, kurangnya jumlah raket dan *cock*. Hal ini mengakibatkan guru kesulitan dalam memberikan pelatihan yang intensif dan terarah. Dengan demikian, baik siswa maupun guru memiliki tantangan tersendiri yang perlu diatasi agar dapat meningkatkan kemampuan *smash* bulutangkis siswa secara keseluruhan. Kesimpulannya, kolaborasi antara siswa dan guru dalam mengatasi kendala-kendala ini sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Berdasarkan kenyataan yang ditemukan dilapangan, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan pukulan *smash* pada olahraga bulutangkis melalui metode *STAD* pada siswa kelas XI 2 Madinatun Najah Rengat. Kemudian manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai kemampuan pukulan *smash* pada olahraga bulutangkis, sehingga siswa dapat menjadi lebih terampil dalam melakukan olahraga bulutangkis.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian yang dilakukan dalam kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan pukulan *smash* bulutangkis melalui metode pembelajaran kooperatif *learning* tipe *STAD* pada siswa kelas XI 2 Madinatun Najah Rengat. Menurut (Arikunto, 2016) jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran. Dalam PTK ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI 2 Madinatun Najah Rengat yang berjumlah 26 orang siswa.

Untuk mendapatkan data dan informasi pada penelitian ini menggunakan observasi, perpustakaan dan pengukuran. Untuk mengetahui kemampuan teknik dasar siswa pukulan *smash* bulutangkis, penulis menggunakan tes unjuk kerja. Selanjutnya dilakukan perhitungan dengan rumus menurut (Kosasih, 2015) yaitu :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang dicapai}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Selanjutnya interval dan kategori penilaian terhadap kemampuan teknik dasar pukulan *smash* bulutangkis berdasarkan pada:

Tabel 1. Interval Kategori Kemampuan Teknik Dasar Pukulan *Smash* Bulutangkis

Predikat	Nilai
Sangat Baik (SB)	$89 \leq SB \leq 100$
Baik (B)	$78 \leq B \leq 88$
Cukup (C)	$60 \leq C \leq 77$
Kurang (K)	< 60

Ketuntasan individu tercapai apabila siswa mencapai nilai 78 dari hasil penilaian rubrik kerja pukulan *smash* bulutangkis. Ketuntasan klasikal tercapai apabila 80% dari

seluruh siswa mampu melakukan teknik pukulan *smash* bulutangkis dengan benar dengan nilai minimal 78 maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal menurut (Sudijono, 2016) sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = angka persentase ketuntasan klasikal

F = Frekuensi siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

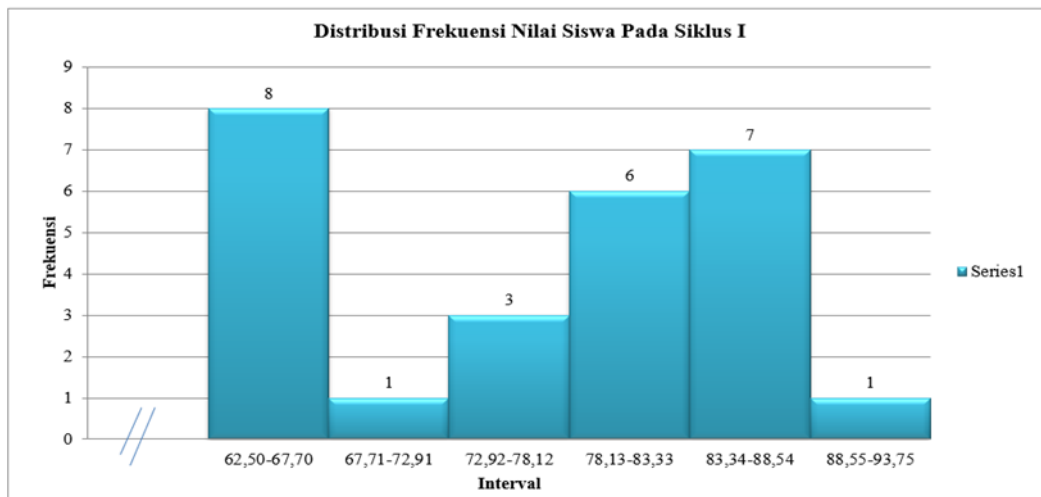
Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan sebanyak 2 siklus tentang upaya meningkatkan kemampuan pukulan *smash* bulutangkis melalui metode *STAD* pada siswa kelas XI 2 Madinatun Najah Rengat dengan menggunakan rubrik penilaian dapat dilihat pada penjelasan berikut ini.

Berdasarkan hasil tes kemampuan pukulan *smash* bulutangkis pada siswa kelas XI 2 Madinatun Najah Rengat, diperoleh total jumlah skor sebesar 318 dengan total nilai 1987,50. Rata-rata jumlah skor siswa adalah 12,23 yang dikonversikan menjadi nilai rata-rata 76,44. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 93,75 (skor 15), sedangkan nilai terendah adalah 62,50 (skor 10). Sebagian siswa memperoleh nilai pada rentang 62,50 hingga 87,50, dengan dominasi nilai 62,50 dan 81,25, sehingga menunjukkan bahwa kemampuan pukulan *smash* siswa berada pada kategori cukup hingga baik. Secara umum, hasil ini menggambarkan bahwa kemampuan *smash* siswa sudah mulai berkembang, namun masih terdapat beberapa siswa yang perlu peningkatan agar mencapai kategori baik dan sangat baik secara merata melalui penerapan metode *STAD*.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penilaian Rubrik Kerja Kemampuan Pukulan *Smash* Bulutangkis Melalui Metode *STAD* Pada Siswa Kelas XI 2 Madinatun Najah Rengat

No.	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	62,50 - 67,70	8	30,77%
2	67,71 - 72,91	1	3,85%
3	72,92 - 78,12	3	11,54%
4	78,13 - 83,33	6	23,08%
5	83,34 - 88,54	7	26,92%
6	88,55 - 93,75	1	3,85%
Jumlah		26	100%

Secara keseluruhan, tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada kategori nilai rendah hingga sedang, meskipun sudah terdapat beberapa siswa yang mencapai kategori baik dan sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan pukulan *smash* siswa mulai berkembang melalui metode *STAD*, namun masih diperlukan peningkatan latihan agar distribusi nilai lebih merata pada interval yang lebih tinggi. Data yang tertuang pada tabel tersebut juga digambarkan dalam bentuk grafik histogram berikut :



Grafik 1. Histogram Data Penilaian Rubrik Kerja Kemampuan Pukulan *Smash* Bulutangkis Melalui Metode *STAD* Pada Siswa Kelas XI 2 Madinatun Najah Rengat

Pada Siklus I, proses pembelajaran kemampuan pukulan smash bulutangkis melalui metode *STAD* (*Student Teams Achievement Division*) diawali dengan tahap perencanaan, di mana guru menyusun RPP, menyiapkan lembar kerja dan rubrik penilaian, serta membagi siswa ke dalam beberapa kelompok heterogen berdasarkan kemampuan awal.

Tabel 3. Analisis Kemampuan Pukulan *Smash* Bulutangkis Pada Siklus I

No.	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1	< 60	Kurang	0	0,00%
2	$60 \leq C \leq 77$	Cukup	12	46,15%
3	$78 \leq B \leq 88$	Baik	13	50,00%
4	$89 \leq AB \leq 100$	Sangat Baik	1	3,85%
Jumlah			28	100%
Rata-rata			76,44	
Kategori			cukup	

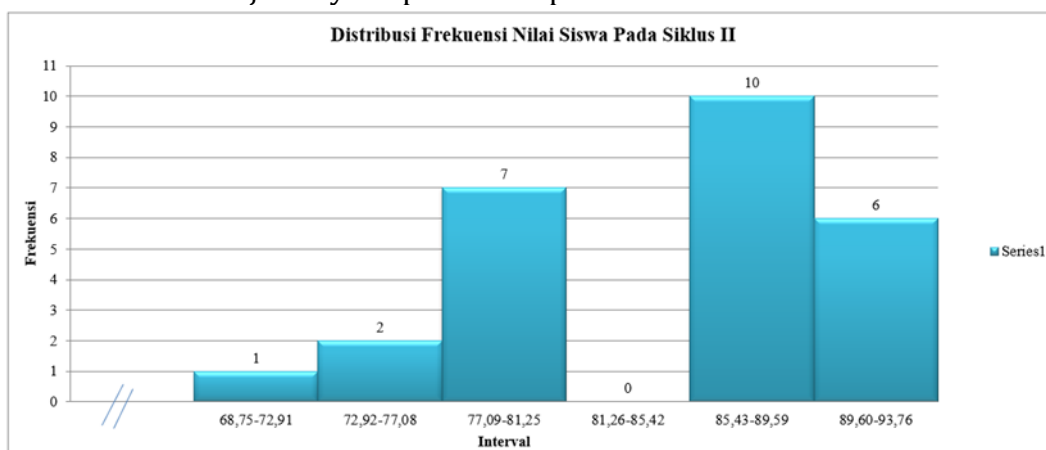
Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mencapai kategori baik, namun secara klasikal masih berada pada kategori cukup, sehingga perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan strategi pembelajaran pada siklus berikutnya agar hasil belajar dapat meningkat secara lebih optimal dan merata.

Berdasarkan hasil tes kemampuan pukulan smash bulutangkis pada siswa kelas XI 2 Madinatun Najah Rengat, diperoleh total jumlah skor keseluruhan sebesar 356 dengan total nilai 2225,00. Rata-rata jumlah skor siswa adalah 13,69 yang dikonversikan ke dalam nilai rata-rata sebesar 85,58. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 93,75 (dengan skor 15) dan nilai terendah 68,75 (dengan skor 11). Sebagian besar siswa memperoleh nilai pada rentang 81,25 sampai 93,75, yang menunjukkan bahwa kemampuan pukulan smash berada pada kategori baik hingga sangat baik. Secara umum, hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan metode *STAD* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan pukulan smash bulutangkis siswa, terlihat dari dominannya perolehan nilai di atas rata-rata dan minimnya siswa yang memperoleh nilai rendah.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Penilaian Rubrik Kerja Kemampuan Pukulan *Smash* Bulutangkis Siklus II Pada Siswa Kelas XI 2 Madinatun Najah Rengat

No.	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	68,75 - 72,91	1	3,85%
2	72,92 - 77,08	2	7,69%
3	77,09 - 81,25	7	26,92%
4	81,26 - 85,42	0	0,00%
5	85,43 - 89,59	10	38,46%
6	89,60 - 93,76	6	23,08%
Jumlah		26	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah berada pada kategori nilai tinggi (baik dan sangat baik), serta terjadi pergeseran distribusi nilai ke interval yang lebih tinggi. Dengan demikian, penerapan metode STAD pada Siklus II terbukti mampu meningkatkan kemampuan pukulan smash bulutangkis siswa secara lebih merata dan signifikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :



Grafik 2. Histogram Data Penilaian Rubrik Kerja Kemampuan Pukulan *Smash* Bulutangkis Siklus II Pada Siswa Kelas XI 2 Madinatun Najah Rengat

Pada Siklus II, proses pembelajaran melalui model Kooperatif Learning tipe STAD dilaksanakan dengan melakukan perbaikan berdasarkan refleksi pada Siklus I. Guru kembali menyusun perencanaan yang lebih terarah, memperjelas instruksi teknik smash, memperbanyak demonstrasi gerakan yang benar, serta memberikan penekanan pada kesalahan-kesalahan yang masih sering dilakukan siswa seperti posisi kaki, timing lompatan, dan perkenaan shuttlecock.

Berdasarkan tabel dibawah ini hasil Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan Siklus I. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model STAD pada Siklus II berjalan lebih efektif dan mampu meningkatkan kemampuan pukulan smash bulutangkis siswa secara lebih merata dan optimal.

Tabel 5. Analisis Kemampuan Pukulan *Smash* Bulutangkis Pada Siklus II

No.	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1	< 60	Kurang	0	0,00%
2	60 ≤ C ≤ 77	Cukup	3	11,54%
3	78 ≤ B ≤ 88	Baik	17	65,38%
4	89 ≤ AB ≤ 100	Sangat Baik	6	23,08%
Jumlah			26	100%
Rata-rata			85,58	
Kategori			Baik	

Secara ringkas, pada Siklus I kemampuan pukulan smash bulutangkis siswa kelas XI 2 Madinatun Najah Rengat memperoleh rata-rata nilai 76,44 dengan kategori Cukup. Sebanyak

46,15% siswa berada pada kategori Cukup, 50,00% kategori Baik, dan 3,85% kategori Sangat Baik, serta tidak ada siswa pada kategori Kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa mulai berkembang, namun ketuntasan belajar belum optimal secara klasikal.

Pada Siklus II, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran melalui model Kooperatif Learning tipe STAD, rata-rata nilai meningkat menjadi 85,58 dengan kategori Baik. Persentase kategori Cukup menurun menjadi 11,54%, kategori Baik meningkat menjadi 65,38%, dan kategori Sangat Baik meningkat signifikan menjadi 23,08%, serta tetap tidak ada siswa pada kategori Kurang. Dengan demikian, terjadi peningkatan yang jelas dari Siklus I ke Siklus II baik dari segi rata-rata nilai maupun distribusi ketuntasan belajar, yang menunjukkan bahwa penerapan metode STAD efektif dalam meningkatkan kemampuan pukulan smash siswa.

Tabel 6. Rekapitulasi Daya Serap Siswa Kelas XI 2 Madinatun Najah Rengat Dalam Melakukan Kemampuan Pukulan *Smash* Bulutangkis Pada Siklus I dan Siklus II

No.	Interval	Kategori	Ketuntasan belajar	
			Siklus I	Siklus II
1	< 60	Kurang	0,00	0,00
2	60 ≤ C ≤ 77	Cukup	46,15	11,54
3	78 ≤ B ≤ 88	Baik	50,00	65,38
4	89 ≤ AB ≤ 100	Sangat Baik	3,85	23,08
Jumlah (%)			100	100
Jumlah siswa			26	
Daya serap tiap siklus			76,44	85,58
Rata-rata Daya serap			81,01	

Secara keseluruhan, analisa data membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Learning tipe STAD efektif dalam meningkatkan kemampuan pukulan smash bulutangkis siswa. Hal ini ditandai dengan meningkatnya rata-rata nilai, meningkatnya persentase ketuntasan, menurunnya jumlah siswa yang belum tuntas, serta tercapainya ketuntasan klasikal pada Siklus II. Dengan demikian, tindakan yang diberikan dapat dinyatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dan sistematis. Ketuntasan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 7. Ketuntasan Kemampuan Pukulan *Smash* Bulutangkis Siswa Dari Siklus I dan Siklus II

Pembelajaran	Kriteria	Jumlah	%	Rata-rata	Kategori Ketuntasan Klasikal
Siklus I	Tuntas	14	53,85%	76,44	Belum Tuntas
	Belum Tuntas	12	46,15%		
Siklus II	Tuntas	23	88,46%	85,58	Tuntas
	Belum Tuntas	3	11,54%		

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, pembahasan ini difokuskan pada peningkatan kemampuan pukulan smash bulutangkis melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Learning tipe STAD pada siswa kelas XI 2 Madinatun Najah Rengat. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan baik dari segi rata-rata nilai, persentase ketuntasan, maupun kualitas keterampilan teknik siswa dari Siklus I ke Siklus II.

Memasuki Siklus II, dilakukan berbagai perbaikan berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Guru memberikan penjelasan ulang secara lebih rinci mengenai tahapan teknik smash,

memperbanyak demonstrasi gerakan yang benar, serta memberikan contoh kesalahan umum yang perlu dihindari. Selain itu, pengelolaan kelompok dibuat lebih efektif dengan mendorong partisipasi aktif setiap anggota melalui pembagian peran dalam kelompok. Guru juga memberikan motivasi dan penghargaan kepada kelompok yang menunjukkan kerja sama dan peningkatan terbaik. Pendekatan ini membuat siswa lebih bertanggung jawab terhadap proses belajar, baik secara individu maupun kelompok. Hasil pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Rata-rata nilai meningkat menjadi 85,58 dengan ketuntasan klasikal 88,46%. Secara pedagogis, keberhasilan ini tidak terlepas dari karakteristik model STAD yang menekankan kerja sama tim, tanggung jawab individu, serta penghargaan kelompok. Model ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena adanya interaksi sosial yang positif dan dorongan untuk saling membantu dalam memahami materi. Siswa yang lebih mampu membantu temannya yang kurang memahami, sehingga terjadi pemerataan pemahaman dan keterampilan.

Jika ditinjau dari peningkatan daya serap, terjadi kenaikan dari 76,44 pada Siklus I menjadi 85,58 pada Siklus II, dengan rata-rata daya serap keseluruhan sebesar 81,01. Peningkatan sebesar 9,14 poin ini menunjukkan efektivitas tindakan yang diberikan. Tidak adanya siswa dalam kategori “Kurang” pada kedua siklus juga menunjukkan bahwa pembelajaran telah mampu mengangkat kemampuan dasar seluruh siswa ke tingkat yang lebih baik.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Learning tipe STAD efektif dalam meningkatkan kemampuan pukulan smash bulutangkis siswa kelas XI 2 Madinatun Najah Rengat. Peningkatan terjadi secara bertahap melalui proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada setiap siklus. Dengan tercapainya ketuntasan klasikal pada Siklus II, maka tindakan yang dilakukan dapat dinyatakan berhasil. Model STAD tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menumbuhkan kerja sama, tanggung jawab, dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Prayadi dan Rachman (2013) yang berjudul *Pengaruh Metode Latihan dan Power Lengan terhadap Kemampuan Smash Bulutangkis*, diketahui bahwa metode latihan yang tepat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan smash bulutangkis. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa atau atlet yang diberikan metode latihan yang terstruktur mengalami peningkatan kemampuan smash yang lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran yang kurang terarah.

Relevan juga dengan penelitian dari Fauziana, Sonjaya, dan Arifin (2024) yang berjudul *Pengaruh Drill Training terhadap Peningkatan Teknik Dasar Smash Bulutangkis*, diketahui bahwa penerapan latihan drill secara sistematis mampu meningkatkan keterampilan teknik dasar smash bulutangkis siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah siswa mengikuti latihan secara terprogram selama beberapa pertemuan, terjadi peningkatan yang signifikan pada kemampuan smash dibandingkan sebelum latihan diberikan. Temuan ini menunjukkan bahwa metode latihan yang dilakukan secara terarah dan berulang dapat membantu siswa memahami serta menguasai teknik smash dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian dari Alfatah, Yuda, dan Syafei (2022) yang berjudul *Pengaruh Permainan Lompat Karet terhadap Hasil Gerak Dasar Smash Bulutangkis Siswa MA Pembaharuan Kabupaten Bekasi*, diketahui bahwa penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dalam bentuk permainan mampu meningkatkan kemampuan gerak dasar smash bulutangkis siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest setelah siswa mengikuti pembelajaran menggunakan permainan lompat karet. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode

pembelajaran yang menarik dan melibatkan aktivitas siswa secara aktif dapat meningkatkan keterampilan teknik dasar dalam permainan bulutangkis.

Berdasarkan hasil penelitian dari Ahyar, Solihin, dan Syamsudar (2024) yang berjudul *Hubungan Kekuatan Otot Lengan dan Power Otot Tungkai terhadap Ketepatan Smash dalam Permainan Bulutangkis*, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kekuatan otot lengan dan power otot tungkai terhadap ketepatan smash bulutangkis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik kekuatan otot lengan dan power otot tungkai yang dimiliki oleh pemain, maka semakin baik pula kemampuan dalam melakukan smash secara tepat dan kuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa dan pembahasan dapat disimpulkan hasil penelitian bahwa Terdapat peningkatan kemampuan pukulan *smash* bulutangkis melalui metode *STAD* pada siswa kelas XI 2 Madinatun Najah Rengat dengan peningkatan rata-rata keterampilan siswa pada saat siklus I dengan kategori baik dan belum mencapai nilai ketuntasan klasikal hanya mencapai nilai persentase sebesar 60% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 orang siswa dengan nilai rata-rata yang dicapai siswa hanya sebesar 76.96. Sedangkan pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam melakukan gerakan pukulan *smash* bulutangkis sudah lebih baik dengan ketuntasan klasikal sebesar 100% dan telah lebih dari 80% yang lulus akan nilai KKM (78) dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 26 orang siswa dengan nilai rata-rata nilai yang dicapai siswa sebesar 90.18.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah Madinatun Najah Rengat karena telah membantu pelaksanaan penelitian ini sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik dan lancar

KONFLIK KEPENTINGAN

Selama pelaksanaan penelitian, peneliti tidak menjumpai hambatan berarti dan bersyukur dapat melaksanakan dengan lancar.

REFERENCES

- Alpen, J. (2017). Kontribusi Kekuatan Otot Lengan Terhadap Hasil Servis Bawah Bolavoli di SMP Negeri 2 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. *Journal Sport Area*, 2(1), 18–27. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2017.vol2\(1\).592](https://doi.org/10.25299/sportarea.2017.vol2(1).592)
- Apriani, L., Sari, M., & Alpen, J. (2021). Studi Eksperimen Pada Unit Kegiatan Mahasiswa Petanque Universitas Islam Riau: Meningkatkan Kesegaran Jasmani Melalui Permainan Hadang dan Bentengan. *Jurnal MensSana*, 6(1), 50–55. <https://doi.org/10.24036/menssana.06012021.19>
- Arikunto, S. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Gazali, N. (2016). Pengaruh Metode Kooperatif dan Komando Terhadap Keterampilan Teknik Dasar Bermain Sepakbola. *Journal Sport Area*, 1(1), 56. <https://doi.org/10.30814/sportarea.v1i1.373>
- Iyakrus, I. (2019). Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Prestasi. *Altius: Jurnal Ilmu*

Olahraga Dan Kesehatan, 7(2). <https://doi.org/10.36706/altius.v7i2.8110>

- Kosasih, E. (2015). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung. Yrama Widya.
- Lamusu, Z., & Syarifudin, S. (2020). Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Bola Basket. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(2), 129. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.2.129-138.2019>
- Lengkana, A. S., & Sofa, N. S. N. (2017). Kebijakan Pendidikan Jasmani dalam Pendidikan. *Jurnal Olahraga*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.37742/jo.v3i1.67>
- Pratama, M. A., & Candra, O. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Chest Pass Bola Basket Melalui Strategi Variasi Mengajar Siswakelas X IPA 7 SMAN 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Muara Olahraga*, 1(2), 129–137. <https://doi.org/10.52060/jmo.v1i2.144>
- Rubiyatno. (2023). Penerapan metode STAD dalam pembelajaran teknik bulutangkis. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 1349–1358. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13246>
- Sudijono, A. (2016). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Wildani, L., & Gazali, N. (2020). Model Kooperatif Teams Games Tournaments: Apakah dapat meningkatkan keterampilan belajar dribbling sepakbola? *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, 1(2), 103–111. [https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1\(2\).5637](https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1(2).5637)